BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menurut Husein Muhammad, pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi sebelum seseorang mencapai usia baligh, yaitu saat laki-laki mengalami mimpi basah dan perempuan mulai menstruasi, sebagai tanda kematangan seksual. Meski baligh menjadi acuan, Husein menekankan bahwa batas usia ini perlu direvisi sesuai konteks zaman modern, terutama bagi perempuan. Revisi ini penting untuk melindungi kesehatan reproduksi dan memberi kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan kapasitas mereka dalam aspek sosial, ekonomi, dan politik. Dengan begitu, perempuan akan lebih siap secara fisik, mental, dan emosional sebelum memasuki pernikahan.
2. KH. Husein Muhammad berpendapat bahwa hukum pernikahan usia dini perlu disesuaikan dengan realitas sosial saat ini, di mana tantangan kehidupan lebih kompleks, sementara ulama mazhab empat mempertahankan kebolehan pernikahan dini berdasarkan tradisi hukum yang sudah mapan dan teks-teks klasik. Dalam pandangan Husein Muhammad, pernikahan dini dapat membawa dampak negatif, baik fisik maupun psikologis, sehingga memerlukan penyesuaian aturan, sementara ulama mazhab empat umumnya mempertahankan kebolehan tersebut selama memenuhi syarat baligh dan persetujuan wali.

B. PENUTUP

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam upaya mendorong perubahan kebijakan serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menunda pernikahan usia dini demi masa depan yang lebih cerah dan lebih baik bagi anak-anak kita. Dengan demikian, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera, di mana hak-hak anak terlindungi dan terpenuhi dengan baik. Melalui kesadaran yang meningkat, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dampak negatif dari pernikahan usia dini, baik dari segi kesehatan, psikologis, maupun sosial, serta menyadari betapa pentingnya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Dengan penutup seperti ini, diharapkan para pembaca dapat benar-benar memahami betapa pentingnya penelitian yang telah dilakukan ini, serta merasa termotivasi untuk mendukung perubahan yang lebih baik terkait isu pernikahan usia dini. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam suasana yang mendukung hak-hak mereka. Semoga penelitian ini juga dapat menjadi referensi yang berguna bagi para pembuat kebijakan, pendidik, dan masyarakat luas dalam upaya bersama untuk mengakhiri praktik pernikahan usia dini dan memastikan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

C. SARAN

1. Kepada Para Orang Tua

Orang tua hendaknya memberikan pendidikan moral/agama dan memantau kegiatan anaknya yang telah menginjak usia remaja baik di dalam maupun diluar rumah, agar anak tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Kalau perlu menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya, biar anak memiliki bekal hidup yang luas. Selain itu sebagai orang tua juga harus membekali anaknya dengan berbagai ketrampilan supaya masa depannya lebih cerah dan bahagia, serta sebagai orang tua juga harus memberikan pemahaman yang proporsional tentang arti pentingnya sebuah pernikahan

2. Kepada Para Remaja

Para remaja hendaklah belajar dengan rajin dan menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya, dan membekali diri denganketrampilan-ketrampilan dalam mempersiapkan masa depan, harap jangan sampai salah dalam bergaul, karena salah bergaul akan banyak merugikan masa depan.

3. Kepada Peneliti yang Akan Datang

Apabila ada pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, hendaknya melakukan penelitian dengan fokus yang berbeda, sebagai kelanjutan dari penelitian ini dengan lebih proporsional. Agar banyak yang kita ketahui tentang pernikahan dini terhap pola asuh.